



RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PAPUA 2021-2025



**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PAPUA
2021**



**RENCANA STRATEGIS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PAPUA
2021-2025**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PAPUA
2021**

Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Papua 2021-2025

Disusun oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Papua

Pengarah:

Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Ir. Budi Santoso, M.P.

Ketua Tim:

Dr. Ir. Wahyudi, M.Wood.Sci.

Anggota Tim:

Ludia Th. Wambrau, S.P., M.Agribus., Ph.D.

Tresia S. Tururaja, S.Ik., M.Si.

Lukas Y. Sonbait, S.Pt., M.Sc.

Fridolin F. Paiki, S.Kom., M.Sc.

Hendrik Arwam, S.H., M.Hum.

Pelaksana Administrasi:

Loisa Adriani Ick, S.Sos.

Zainudin Rumatumia, S.Si., M.Sc.

Barsalina J. Inggesi, S.E.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PAPUA**

Jalan Gunung Salju, Amban, Manokwari, Provinsi Papua Barat 98314

Email rektor@unipa.ac.id

Laman www.unipa.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAPUA

Nomor : 137 /UN42/PM/2021

**TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PAPUA
TAHUN 2021-2025**

REKTOR UNIVERSITAS PAPUA

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka memberikan arah dan kebijakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh seluruh unit, dosen, mahasiswa, mitra kerja UNIPA, perlu ditetapkan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu ditetapkan Surat Keputusan Rektor Universitas Papua.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012, Nomor: 158, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden RI Nomor: 155 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, tentang Perubahan Universitas Negeri Papua menjadi Universitas Papua (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 342);
4. Keputusan Presiden RI Nomor: 153 Tahun 2000 tanggal 3 November 2000, tentang Pendirian Universitas Papua;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 027 Tahun 2003, tentang Statuta Universitas Negeri Papua;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 455540/MPK/RHD/KP/2020 tanggal 15 Mei 2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Papua.
- Memperhatikan** : Hasil Lokakarya Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2020.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAPUA TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS PAPUA TAHUN 2021-2025.
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Papua tahun 2021-2025 sebagaimana pada lampiran
keputusan ini.
- KEDUA : Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan arah
dan kebijakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
oleh seluruh unit, dosen, mahasiswa, dan mitra kerja UNIPA.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan
apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan
ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Manokwari
Pada tanggal : 4 Januari 2021



Rektor,

Dr. Meky Sagrim, S.P., M.Si
NIP. 19690505 199610 1 001

Tembusan:

1. Para Wakil Rektor di lingkungan UNIPA;
2. Para Ketua Lembaga di lingkungan UNIPA;
3. Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana di lingkungan UNIPA;
4. Para Kepala UPT di lingkungan UNIPA;
5. Arsip.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerahNya maka revisi dokumen Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Papua tahun 2021-2025 dapat terselesaikan.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan penyusunan Renstra PkM untuk menetapkan dokumen yang merupakan arah dan kebijakan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh seluruh unit, dosen, mahasiswa, mitra kerja Universitas Papua dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2021-2025.

Dokumen Renstra PkM ini disusun dalam lima bab yang terdiri atas (I) Pendahuluan; (II) Landasan PkM Universitas Papua; (III) Garis Besar Renstra PkM Universitas Papua; (IV) Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja; (V) Pola Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi Renstra PkM; dan (VI) Penutup. Dengan tersusunnya Renstra Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2021 – 2025, maka diharapkan kinerja LPPM akan semakin meningkat untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan dan meningkatkan daya saing Universitas Papua di tingkat nasional maupun internasional.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi waktu dan pemikiran kritis selama proses penyusunan Renstra ini. Semoga Renstra PkM Universitas Papua ini bermanfaat dan dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

Manokwari, Januari 2021



Rector,

Dr. Meky Sagrim, S.P., M.Si.
NIP 19690505 199610 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Dasar Penyusunan	3
II. LANDASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIPA.....	4
2.1. Ruang Lingkup.....	4
2.2. Analisis Kondisi Saat Ini.....	4
2.2.1. Sejarah LPPM UNIPA	4
2.2.2. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.....	6
2.2.3. Pandemi Covid-19	6
2.2.4. Pengelolaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat.....	7
2.3. Visi dan Misi.....	8
2.4. Filosofi dan Azas	9
2.5. Arah Kebijakan dan Strategi	9
2.5.1. Bidang Pangan dan Ketahanan Pangan	9
2.5.2. Bidang Konservasi dan Lingkungan Hidup	10
2.5.3. Bidang Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat	10
2.5.4. Bidang Energi Terbarukan.....	10
2.5.5. Bidang Penanggulangan Kemiskinan dan Ekonomi kreatif.....	10
2.5.6. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak.....	11
III. GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PAPUA.....	12
3.1. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan.....	12
3.1.1. Tujuan.....	12
3.1.2. Sasaran Pelaksanaan.....	12

3.2. Sumber Daya Manusia, Fasilitas, dan Kerjasama.....	13
3.2.1. Sumber Daya Manusia	13
3.2.2. Fasilitas.....	14
3.2.3. Kerjasama.....	14
3.3. Inovasi IPTEKS	15
3.4. Analisis SWOT	16
3.5. Program Strategis.....	18
IV. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA.....	22
4.1. Program dan Kegiatan.....	22
4.1.1. PkM Reguler.....	22
4.1.2. PkM Unggulan.....	22
4.1.3. PkM Kompetitif Nasional.....	23
4.2. Indikator Kinerja	28
V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI	
RENSTRA PENGABDIAN MASYARAKAT.....	35
5.1. Pola Pelaksanaan.....	35
5.2. Pola Pemantauan dan Evaluasi	37
5.3. Implementasi.....	38
5.4. Pola Diseminasi.....	39
VI. PENUTUP.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Skim Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2016-2020	7
Tabel 2. Instrumen dan Dokumen Pendukung yang Digunakan dalam Pengelolaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	8
Tabel 3. Hasil Analisis <i>SWOT</i>	17
Tabel 4. Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat Masyarakat UNIPA Tahun 2021-2025	29
Tabel 5. Program dan Jenis Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Periode 2021-2024	30
Tabel 6. Perkembangan Jumlah dan Dana (dalam juta rupiah) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2016-2020	36

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, khususnya pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Pelaksanaan pendidikan, penelitian dan PkM selanjutnya ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pada Pasal 47 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pengabdian kepada Masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Agar kegiatan PkM dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 64 ayat 2 yaitu bahwa “perguruan tinggi wajib memiliki rencana strategis (renstra) PkM yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi”. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka Universitas Papua (UNIPA) menyusun sasaran, strategi, dan kebijakan sampai dengan tahun 2025 yang dituangkan dalam Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2021-2025. Renstra ini merupakan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Papua.

Pelaksanaan PkM merupakan hal penting yang dilakukan mengingat tingginya tingkat kemiskinan masyarakat di Papua Barat padahal potensi sumber daya alam di daerah ini sangat melimpah. Kemiskinan merupakan permasalahan yang harus diselesaikan karena merupakan akar dari permasalahan lainnya, diantaranya permasalahan sosial. Selain tingkat kemiskinan, tantangan yang cukup berat di Papua adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memenuhi tuntutan pembangunan. Hal ini terlihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua Barat yang baru mencapai 64,70 atau berstatus sedang, dan masih berada dibawah IPM Nasional sebesar 71,92. Rendahnya IPM ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, padahal di era pasar bebas ini dibutuhkan kualitas SDM yang mampu bersaing dengan SDM dari luar negeri. Selain itu tatakelola kelembagaan masyarakat juga harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kemandirian masyarakat yang potensi sumber daya alam yang belum digali

dan dikelola dengan baik.

Universitas Papua sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Tanah Papua didukung dengan 12 fakultas, Program Pascasarjana, 9 pusat/pusat penelitian, dan UPT Kawasan Sains Teknologi. Banyaknya ahli di berbagai bidang yang ada di UNIPA merupakan potensi yang sangat dibutuhkan dalam melakukan PkM. Potensi ini tidak akan optimal jika dilakukan secara parsial. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama baik antar dosen, kelompok bidang ilmu, antar pusat penelitian, antar universitas, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah maupun pihak swasta.

Berdasarkan berbagai tantangan dan potensi yang ada di Tanah Papua, maka disusun Renstra PkM melalui pengkajian yang mendalam dengan kerangka berpikir ilmiah untuk menganalisis kondisi obyektif dan keunikan Tanah Papua. Renstra ini diharapkan akan menjadi arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan PkM di UNIPA selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2021 - 2025. Selama kurun waktu ini diharapkan semua kegiatan PkM dapat dilaksanakan sesuai Renstra sehingga di akhir periode ini, permasalahan yang dihadapi di daerah ini dapat diatasi.

Program yang direncanakan akan dilaksanakan selama 5 tahun dimulai dengan mengumpulkan informasi mengenai potensi unggulan yang ada di setiap daerah di Tanah Papua. Informasi ini kemudian akan ditindaklanjuti dengan mengembangkan sumber daya alam di daerah-daerah tersebut dengan berbasis pada potensi unggulan masing-masing daerah. Dalam menjalankan program-program PkM, UNIPA bekerjasama baik di internal UNIPA maupun eksternal UNIPA, yaitu bekerjasama dengan universitas lain, lembaga-lembaga kemasyarakatan, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pihak swasta. Kemitraan ini dapat berupa kemitraan dalam hal SDM, maupun kemitraan dalam pembiayaan. Pembiayaan program diperoleh dari dana Pemerintah Pusat dari APBN yang dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UNIPA, juga Dana Pemerintah Pusat dari APBN yang dituangkan dalam DIPA Kementerian untuk membiayai program kegiatan yang bersifat penugasan khusus seperti hibah maupun kegiatan lainnya. Selain itu pembiayaan juga dapat diperoleh dari dana pemerintah daerah melalui APBD, dana masyarakat yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan fakultas maupun kerjasama kreatif dari unit-unit kerja lainnya, dana kerjasama dengan berbagai perusahaan nasional/internasional, perbankan, LSM lokal maupun internasional serta dana dari kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya.

Renstra PkM ini memuat visi, misi serta tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, kegiatan dan indikator kinerja yang disesuaikan dengan misi yang telah ditetapkan. Visi

yang terdapat di dalam Renstra ini merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang ingin dicapai oleh UNIPA pada akhir periode perencanaan melalui misi. Masing-masing misi memiliki tujuan yang dilengkapi dengan sasaran, strategi, kebijakan, program dan jenis kegiatan serta indikator kinerja sebagai ukuran kinerjanya.

1.2. TUJUAN

Tujuan penyusunan Renstra PkM adalah untuk menetapkan dokumen yang merupakan arah dan kebijakan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh seluruh unit, dosen, mahasiswa, mitra kerja UNIPA dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2021-2025.

1.3. DASAR PENYUSUNAN

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 153 Tahun 2000 tentang Pendidikan Universitas Negeri Papua.
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2014 tentang Perubahan Universitas Negeri Papua menjadi Universitas Papua.
- e. Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 027/O/2003 tentang Statuta Universitas Negeri Papua.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Papua.
- h. Rencana Strategis Universitas Papua tahun 2015-2019.
- i. Pedoman Penyusunan Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi tahun 2016. Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

II. LANDASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIPA

2.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Renstra PkM UNIPA 2021-2025 ini mencakup latar belakang dan tujuan disusunnya Renstra, visi dan misi lembaga, kebijakan dan strategi dalam mewujudkan misi dan visi lembaga, diwujudkan dengan membuat enam bidang pengabdian.

Renstra ini juga memuat beberapa garis besar tentang sumberdaya manusia, fasilitas dan kerjasama multipihak dan analisis SWOTnya. Program-program PkM yang dikelola oleh LPPM UNIPA, seperti KKN tematik, Bina desa dan program daerah Terdepan, Tertinggal dan Terluar (3T), dan KKN regular dan penugasan. Untuk menentukan tingkat keberhasilan dan dampak dari pelaksanaan program tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator kinerja. Sedangkan pola pemantauan dan evaluasi implementasi kegiatan di pantau menggunakan dokumen yang terwadahi dalam sistem penjaminan mutu.

2.2. Analisis Kondisi Saat Ini

2.2.1. Sejarah LPPM UNIPA

Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Cenderawasih (UNCEN) merupakan cikal bakal berdirinya Universitas Negeri Papua. Pada saat itu, Faperta UNCEN memiliki unit Pengabdian kepada Masyarakat (Unit PPM) yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Sejalan dengan berdirinya UNIPA maka unit tersebut berubah menjadi Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Papua. Disamping itu, UNIPA juga memiliki Lembaga Penelitian. Kemudian kedua lembaga ini digabung menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Papua.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tercantum dalam OTK Universitas Papua mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas, LPPM UNIPA menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran lembaga;
- b. Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. Pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- g. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. Pelaksanaan urusan administrasi lembaga.

Kegiatan-kegiatan PkM LPPM UNIPA diarahkan kepada beberapa tujuan pokok antara lain:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi dinamis perkembangan masyarakat. Sasaran pencapaian tujuan tersebut adalah menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya Papua kedalam paket-paket teknologi tepat guna dan rekayasa sosial ekonomi dan budaya untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian masyarakat atas dasar potensi sumberdaya yang dimilikinya. Sasaran pencapaian tujuan tersebut adalah meningkatkan peran serta dosen, mahasiswa, dan pusat-pusat studi di lingkungan UNIPA dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menerapkan hasil-hasil penelitian civitas akademik, baik Dosen, mahasiswa dan stakeholder lainnya, dalam bentuk paket Teknologi tepat guna atau inovasi-inovasi lainnya kepada masyarakat di Tanah Papua. Sasaran dan pencapaian tujuan ini adalah mengolah dan memanfaatkan potensi Sumberdaya alam, untuk meningkatkan nilai tambah produk, mengoptimalkan dan kesinambungan sumberdaya alam;
4. Memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh UNIPA, baik dosen, fasilitas laboratorium, sarana dan prasarana lainnya, guna menyukseskan program-program pembangunan pemerintah daerah dan pusat, pihak swasta dan masyarakat luas.

2.2.2. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, dimana mahasiswa diberi keleluasaan untuk mengambil mata kuliah di luar program studinya atau belajar/magang mandiri di luar perguruan tinggi nya selama tiga semester. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (Dirjendikti, 2020). Hal ini ditujukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengenali berbagai persoalan yang terdapat di luar kelas, dan berusaha untuk mencari solusi atau belajar berempati terhadap permasalahan tersebut. Sehingga begitu keluar dari kampus, lulusan benar-benar siap mentalnya untuk menghadapi berbagai persoalan yang terdapat di sekitarnya. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Kegiatan PkM yang dilakukan dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yaitu melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa/kampung, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti program kemanusiaan, mengembangkan kewirausahaan, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang bekerjasama dengan kementerian terkait (Kemendesa untuk daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal), PEMDA, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta, dan lembaga-lembaga internasional, seperti UNESCO, UNICEF, USAid, dan lainnya, menjadi sukarelawan bencana atau mitigasi bencana, pendamping desa/kampung, dan sejenisnya.

2.2.3. Pandemi Covid-19

Mulai tahun akademik semester gasal 2020/2021, kegiatan KKN dilaksanakan mengikuti protokol kesehatan, guna mencegah penularan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yaitu menghindari kerumunan masa, menggunakan masker, rajin mencuci tangan. Persiapan kegiatan termasuk pembekalan dan kegiatan pembimbingan juga sebagian dilakukan secara daring atau online, sehingga pengabdian kepada masyarakat selama masa pandemi dan era new normal, tetap dilakukan secara daring, atau tatap muka skala terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

2.2.4. Pengelolaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat

Universitas Papua memiliki jumlah sumberdaya dosen dengan jumlah dan kualifikasi akademik yang mencukupi, yaitu 17,3% dosen bergelar doktor, 81,5% dosen bergelar magister, dan 1,2% dosen bergelar sarjana. Dari jumlah tersebut terdapat 9 dosen yang telah memperoleh jabatan akademik guru besar (professor). Berbagai kegiatan PkM telah dilakukan di beberapa wilayah di Tanah Papua, baik dilakukan oleh dosen, mahasiswa maupun seluruh civitas akademika. Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan di berbagai bidang, yaitu bidang pertanian, peternakan, kehutanan, pendidikan, teknik maupun bidang ekonomi.

Pada periode tahun 2016–2020, kegiatan PkM di UNIPA, yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan, yaitu PkM program Ipteks Bagi Masyarakat, Ipteks Bagi Kewirausahaan, Ipteks Bagi Inovasi Kreativitas Kampus, Ipteks Bagi Wilayah, KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, dan KKN tematik. Sedangkan pendanaan internal meliputi bantuan dari Fakultas maupun biaya pribadi dosen. Rekapitulasi skim PkM 2016-2020 yang didanai dari Ditjen Dikti sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Skim Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2016-2020

No.	Skim	2016	2017	2018	2019	2020
1	Program Kemitraan Masyarakat	9	2	1	5	1
2	KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat	6	1	1	2	2
3	Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah					1
4	Program Pengembangan Desa Mitra		1	1	1	
5	Diseminasi Produk Teknologi Ke Masyarakat			1	2	
6	Penerapan Produk Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat				1	1
7	Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus	1	1	1		
Jumlah		16	5	5	11	5

Pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui: (1) pengelolaan proposal baik untuk perolehan dana dari pihak eksternal maupun dari internal, (2) penetapan pemenang dana hibah PkM, (3) pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap PkM, dan keterlaksanaan pengabdian, dan (4) pengelolaan keuangan baik mekanisme

pencairan maupun pelaporan. Beberapa instrumen dan dokumen pendukung yang digunakan dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan PkM tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen dan Dokumen Pendukung yang Digunakan dalam Pengelolaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Parameter	POB	
		Ada	Tidak
1	Rekrutmen Reviewer Internal Kegiatan PkM	√	
2	Keterlibatan reviewer eksternal dalam seleksi proposal PkM	√	
3	Evaluasi proposal PkM	√	
4	Penetapan pemenang PkM	√	
5	Kontrak Pelaksanaan PkM	√	
6	Monev Internal PkM	√	
7	Pelaporan Hasil PkM	√	
8	Seminar Hasil atau Pameran Hasil PkM	√	
9	Penjaminan Mutu PkM	√	
10	Tindak Lanjut Hasil PkM	√	
11	Sistem Penghargaan Kegiatan PkM	√	

Keterangan= POB : Prosedur Operasional Baku

Program rutin yang dikelola oleh LPPM adalah KKN mahasiswa dari 12 fakultas yakni Fakultas Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Kehutanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sastra dan Budaya, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan, dan Fakultas Kedokteran. Program lain adalah program pemberdayaan masyarakat lewat kerjasama swasta yakni BP LNG Tangguh, LPMK, PT. Freeport Indonesia yang telah dituangkan dalam MoU dan sudah berjalan selama lebih dari 5 tahun. Program-program PkM yang didanai oleh DRPM Kemenristek-Dikti yang sifatnya kompetitif nasional. Program ini telah berlangsung dalam 10 tahun terakhir. Namun demikian jumlah dosen yang terlibat kurang dari 10%. Hal ini berkaitan dengan sifat kompetitif program dan kualitas proposal serta pengalaman dosen.

2.3. Visi dan Misi

Visi UNIPA tahun 2015-2035 adalah **“Pada tahun 2035 UNIPA menjadi perguruan tinggi riset yang mandiri, bermartabat, berjiwa konservasi dan berkarakter kewirausahaan”**.

Untuk mencapai Visi tersebut, maka UNIPA mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang efisien, produktif, dan akuntabilitas untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, berintegritas, berdaya saing, dan mampu menciptakan pasar kerja
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berbasis potensi sumber daya lokal Papua sebagai keunggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
3. Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan kemanusiaan berbasis kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

2.4. Filosofi dan Azas

Landasan filosofi dharma pengabdian kepada masyarakat adalah moto dari UNIPA yaitu *Pro Humanitate Scientia*, atau ilmu untuk kemanusiaan. Hal ini mengingat UNIPA didirikan untuk mencerdaskan dan menyiapkan sumberdaya manusia yang unggul di Tanah Papua, guna membangun, memanfaatkan dan pengolah sumberdaya alam nya untuk kesejahteraan secara berkelanjutan. Filosofi keilmuan dan pengabdian tersebut berbasis kepada pembangunan, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya, mencerdaskan, menyiapkan dan menghasilkan sumberdaya manusia di tanah Papua.

Azas pelaksanaan dharma PkM adalah “manfaat, kerjasama, kesetaraan, keseimbangan, kesetiakawanan, keadilan, keterpaduan, pemerataan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipatif, profesional, keberlanjutan, dan keberpihakan kepada masyarakat lokal, serta melestarikan praktek-praktek kearifan dan literasi lokal.

2.5. Arah Kebijakan dan Strategi

Untuk memberikan arah dharma pengabdian kepada masyarakat, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki arah kebijakan dan strategi dalam enam arah kebijakan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

2.5.1. Bidang Pangan dan Ketahanan Pangan

Kebijakan pangan dan ketahanan pangan diarahkan demi terciptanya swasembada atau kemandirian pangan (ketahanan pangan), dengan mengutamakan potensi-potensi pangan lokal. Dengan tercapainya swasembada dan ketahanan pangan, maka kebutuhan

dasar manusia akan sandang, pangan dan papan dapat diwujudkan. Dengan ketahanan pangan yang kuat, akan mendorong terjadinya kecukupan sandang dan papan, termasuk didalamnya ketahanan pangan berbasis komoditas lokal, seperti umbi-umbian, sagu, hasil laut, perikanan, peternakan, dan tumbuhan hutan.

2.5.2. Bidang Konservasi dan Lingkungan Hidup

Tanah Papua adalah tanah yang kaya, dengan keanekaragaman hayati, budaya dan keunikan bentang alamnya perlu dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan penetapan dan deklarasi provinsi Papua Barat sebagai provinsi konservasi pertama di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan bidang konservasi sumber daya alam, praktek-praktek kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam, dan pengelolaan lingkungan hidup berbasis ekosistem menjadi bidang pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan pendekatan sosial dan budaya masyarakat adat di tanah Papua, dibagi kedalam tujuh wilayah adat, yaitu Bomberai, Domberai, Saireri, Mapago, Lepago, Ha-anim dan Namta/Tabi.

2.5.3. Bidang Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat

Pengabdian pada bidang pendidikan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar akan pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, pendidikan keluarga, pemberantasan buta huruf, kenakalan remaja, dan partisipasi anak didik. Untuk kesehatan masyarakat diarahkan pada pencegahan kekurangan gizi (*Stunting*), kesehatan ibu dan anak, perkembangan anak dibawah lima tahun (balita), kesehatan dan pengetahuan tentang reproduksi bagi masyarakat dan remaja, sanitasi lingkungan, kebiasaan hidup sehat, MCK keluarga, dan penyakit endemik seperti malaria

2.5.4. Bidang Energi Terbarukan

Energi terbarukan meliputi penanaman jenis kayu spesifik lokal untuk sumber kayu bakar, pemanfaatan limbah biomasa untuk bioenergi (pellet kayu, briket arang, dan briket biomassa lainnya), pemanfaatan biogas dari limbah peternakan, pembangkit listrik mikrohidro, kincir air, arus laut, tenaga surya dan beberapa energi terbarukan lainnya. Energi terbarukan berbasis biomassa dan non-biomassa.

2.5.5. Bidang Penanggulangan Kemiskinan dan Ekonomi kreatif

Kegiatan PkM pada bidang penanggulangan kemiskinan dititik beratkan pada kegiatan produktif dalam pengolahan sumberdaya alam, penambahan nilai tambah dan

perbaikan rantai pemasaran komoditas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pengembangan sistem pemasaran *online*, memanfaatkan sosial media, dan sejenisnya.

Sedangkan ekonomi kreatif lebih diarahkan memberdayakan para pelaku ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal, pengolahan komoditas unggulan lokal, spesifik lokal, komoditas hortikultura, tanaman semusim, pemanfaatan limbah, dan sejenisnya.

2.5.6. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Pelaksanaan PkM bidang pemberdayaan perempuan diarahkan pada peningkatan angka partisipasi perempuan dalam pembangunan, aspek sosial, budaya, politik, hak azasi manusia, dan pendidikan keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Sedangkan kebijakan PkM pada anak diarahkan pada pemenuhan akan kebutuhan dasar anak terhadap akses pendidikan dasar, pendidikan keluarga, kesehatan reproduksi, ketersediaan areal bermain dan berkreatifitas, ketergantungan pada zat addictive (alkohol, lem aibon), serta kecukupan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan.

III. GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PAPUA

3.1. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

3.1.1. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas PkM yang dapat diterapkan dan didayagunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.
2. Melibatkan peran aktif sivitas akademika dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan PkM.
3. Mengembangkan kegiatan PkM yang berbasiskan pada hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kompetensi sivitas akademika UNIPA.
4. Membangun jaringan, menciptakan iklim kemitraan dan kerjasama yang berkelanjutan dalam kegiatan PkM dengan perguruan tinggi lain, UMKM, Pemda, dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Membantu para sivitas akademika dalam memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari hasil karya PkM yang monumental.
6. Menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil-hasil penelitian sivitas akademika UNIPA yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

3.1.2. Sasaran Pelaksanaan

1. Meningkatnya hasil kegiatan PkM yang dapat diterapkan dan didayagunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
2. Meningkatnya jumlah sivitas akademika yang terlibat dalam kegiatan PkM;
3. Meningkatnya jumlah kegiatan PkM yang berbasiskan pada hasil penelitian dan kompetensi sivitas akademika UNIPA;
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas teknologi tepat guna yang dihasilkan oleh kegiatan PkM yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Meningkatnya jumlah kerjasama PkM dengan perguruan tinggi lain, UMKM, Pemda, dan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatnya jumlah dana kerjasama PkM dari berbagai sumber;

7. Meningkatnya jumlah perolehan HKI di UNIPA.

3.2. Sumber Daya Manusia, Fasilitas, dan Kerjasama

3.2.1. Sumber Daya Manusia

Potensi sumberdaya manusia yang melakukan kegiatan PkM terdiri atas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Pada umumnya pelaksana kegiatan PkM UNIPA dapat dikategorikan ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu sumberdaya yang berada di fakultas dan yang berada di Pusat-Pusat Penelitian LPPM UNIPA. Dalam kegiatan PkM, dibutuhkan SDM yang bermutu dan mencukupi jumlahnya. Dosen dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama-sama dengan mahasiswa (S1, S2, dan S3). Dalam rangka mendukung pelaksanaan program PkM, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam menghasilkan output yang bermutu dan bermanfaat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM umumnya berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa dalam rangka meningkatkan kompetensi mayor dan kecakapan hidup. Disamping keterlibatan mahasiswa dalam beberapa kegiatan PkM yang dikoordinasikan oleh LPPM, mahasiswa pada masing-masing jurusan/prodi juga menyelenggarakan kegiatan PkM. Secara umum kegiatan tersebut sudah berjalan baik. Terdapat hubungan yang erat antara kegiatan pengajaran dan PkM. Kegiatan PkM yang dilakukan dosen dapat digunakan untuk memperkaya materi pengajaran yang diberikan kepada mahasiswa dan pengembangan ilmu pengetahuan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun praktikum. Dosen dapat memberikan contoh-contoh dari teori yang diajarkan dengan menggunakan temuan-temuan di lapangan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat memperkaya proses belajar mengajarnya dengan terjun langsung ke lapangan, melakukan kegiatan yang sesuai antara materi pelajaran dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Saat ini jumlah mahasiswa UNIPA sebanyak 12.185 orang yang terhimpun dalam organisasi mahasiswa BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan Organisasi Mahasiswa Daerah. Jumlah dosen UNIPA saat ini sebanyak 509 orang dengan penyebaran berdasarkan strata pendidikan yaitu 88 orang berkualifikasi doktor, 414 orang berkualifikasi magister, dan 6 berkualifikasi sarjana. Dari jumlah dosen berkualifikasi doktor terdapat 8 orang yang telah memperoleh jabatan akademik Guru Besar (Profesor).

Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan sumberdaya manusia adalah kurangnya koordinasi antar unit dan atau sumberdaya manusia yang melakukan kegiatan

tersebut. Selain itu, adanya aturan yang hanya memberikan kredit point yang kecil terhadap kegiatan PkM menjadikan kegiatan tersebut kurang diminati oleh para dosen dan menganggap kurang penting.

3.2.2. Fasilitas

Universitas Papua memiliki beberapa fasilitas pendukung kegiatan kepada masyarakat walaupun belum sepenuhnya lengkap dan memadai. Namun demikian masih tersedia fasilitas fisik, komunikasi maupun sarana transportasi. Selain itu terdapat pula fasilitas *University Farm* yang menjadi pusat percontohan antara lain kebun percobaan, hutan alam Arboretium, kolam percobaan, hutan pendidikan, dan lain-lain. Sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat di fakultas dan pusat studi. Pengadaan peralatan dan sarana ini umumnya berasal dari dana APBN serta hasil kerjasama baik di dalam maupun luar negeri. Prasarana dan sarana PkM ini memungkinkan terjadi ikatan yang erat antara kegiatan akademik (perkuliahan) dan kegiatan PkM. Kesempatan mahasiswa untuk bergabung dalam kegiatan PkM bersama dengan dosen relatif banyak. Dengan demikian kegiatan PkM ini diharapkan dapat menunjang kegiatan akademik mahasiswa agar memiliki pengalaman bermasyarakat dan bekal pengetahuan yang memadai dalam menerapkan teknologi yang diperoleh dalam perkuliahan. Permasalahan yang ada selama ini adalah optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana tersebut. Selain itu, penyebaran informasi keberadaan fasilitas tersebut juga perlu lebih ditingkatkan, sehingga dosen, staf kependidikan dan mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai fasilitas tersebut dalam rangka peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3.2.3. Kerjasama

Jenis kerjasama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan UNIPA relatif besar, baik yang dikelola oleh LPPM (bersama Pusat Penelitian, dan kelompok pengabdian dosen) maupun oleh unit-unit lain di UNIPA (Fakultas dan UPT). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIPA telah melakukan kerjasama dalam bidang pertanian arti luas dengan instansi pemerintah (kementerian, pemda provinsi/kabupaten/kota), perguruan tinggi, dan BUMN/swasta/lembaga lainnya. Kerjasama institusional yang telah dilakukan di UNIPA sangat intensif baik dengan mitra dalam negeri maupun luar negeri. Kerjasama dengan mitra yang telah dilakukan unit-unit di UNIPA tersebut juga telah memberikan kontribusi positif dalam pembangunan daerah

maupun pembangunan nasional, baik dalam bidang pendidikan, pertanian arti luas, dan bidang lainnya sesuai kepakaran yang dimiliki unit-unit di UNIPA. Untuk meningkatkan jejaring kerjasama, LPPM UNIPA secara proaktif melakukan kunjungan ke mitra/calon mitra potensial, selain menyeleksi dan menerima tawaran yang datang dari berbagai instansi sesuai dengan kepakaran yang dimiliki oleh unit-unit di UNIPA. Kepercayaan yang diberikan mitra merupakan sebuah hal yang dapat dijadikan kebanggaan bagi UNIPA. Di sisi lain, kerjasama relevan yang telah dibangun dengan mitra sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi tepat guna, sehingga diyakini dapat menunjang tridharma perguruan tinggi. Kegiatan kerjasama yang dilakukan UNIPA secara umum diatur dalam Peraturan Rektor UNIPA tentang Pengelolaan Kerjasama. Kegiatan kerjasama dilakukan oleh unit dan personel yang kompeten sesuai dengan bidang kerjasama. Untuk melaksanakan kegiatan kerjasama sejak perintisan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga monitoring dan evaluasi telah disiapkan Prosedur Operasional Baku (POB) Kerjasama yang dapat menjadi acuan bagi unit kerja yang melakukan kegiatan kerjasama. Berdasarkan peraturan rektor, penanggung jawab kerjasama penelitian dan PkM adalah Ketua LPPM, termasuk tanggung jawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi kerjasama pada tingkat pusat, dan kelompok dosen. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan kerjasama ini adalah belum optimalnya koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan dokumentasi (pencatatan), monitoring kegiatan dan integrasi program.

3.3. Inovasi IPTEKS

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang begitu pesat dan mengingat permasalahan nasional untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya di Papua. Universitas Papua termasuk para peneliti dan pengabdian UNIPA harus mengatasinya dengan cepat dan inovatif sesuai dengan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam kiprahnya selama ini UNIPA telah banyak berbuat dalam membangun dan membantu menyelesaikan permasalahan nasional untuk kesejahteraan masyarakat melalui hasil penelitian dan PkM. Disamping itu UNIPA juga memiliki visi dan misi yang memberikan peluang para peneliti dan pengabdian (dosen) untuk menghasilkan inovasi, teknologi, dan konsep pembangunan. IPTEKS hasil PkM saat ini diantaranya; pembuatan teknologi sederhana seperti mesin pengolahan sagu, mesin pengolahan makanan ternak, peralatan pengasapan ikan, pembuatan pupuk organik dan potensi lainnya yang terus

dikembangkan kedepan untuk kesejahteraan masyarakat. Saat ini telah memetakan hasil-hasil PkM yang dilakukan oleh berbagai unit di UNIPA dalam bentuk klaster-klaster hasil PkM. Pembagian klaster-klaster dapat didekati dari kelompok bidang ilmu, komoditas, maupun tahapan PkM. Klaster-klaster hasil PkM ini merupakan gambaran peta kekuatan atau potensi PkM yang ada di UNIPA. Dari hasil evaluasi kegiatan pengembangan basis data dan informasi (PBDI) PkM kompetitif maupun PkM kerjasama terlihat bahwa kesemua klaster dari kegiatan PkM UNIPA, sangat kuat mencerminkan Visi dan Misi UNIPA sebagai perguruan tinggi dengan kompetensi utama di bidang pertanian. Kegiatan PkM yang bersumber dana dari pemerintah (APBN) yang diperoleh secara kompetitif disebut kegiatan PkM bersifat kompetitif. Sedangkan sumber dana yang berasal dari instansi di luar UNIPA yang diperoleh sebagai hasil bentuk/usaha kerjasama maka kemudian disebut kegiatan PkM bersifat kerjasama. Agar hasil PkM UNIPA yang bersifat kompetitif bisa mengalir pada kelompok sasaran pengguna, perlu dilakukan proses inkubasi sehingga penelitian terapan yang sifatnya masih sekala laboratoris, model, prototipe produk, dan lain-lain bisa menjadi inovasi dan memberikan peran konkrit dalam mengatasi berbagai masalah nyata di masyarakat.

3.4. Analisis SWOT

Hasil analisis *Strengths-Weakneses-Opportunities-Threats* (SWOT) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *SWOT*

Kekuatan/<i>Strengths</i>:	Kelemahan/<i>Weakneses</i>:
1. UNIPA memiliki moto ilmu untuk kemanusiaan 2. UNIPA memiliki komitmen dan kebijakan kegiatan PkM 3. UNIPA memiliki lebih dari 500 dosen yang mampu berpikir dan melakukan PkM dan terus menerus meningkatkan kapasitas dirinya 4. UNIPA memiliki mahasiswa KKN lebih dari 500 orang/tahun yang dapat menjadi ujung tombak program PkM. 5. UNIPA telah memiliki Divisi Pengabdian kepada Masyarakat di LPPM. 6. UNIPA memiliki kerjasama yang telah disepakati dalam MOU untuk PkM 7. Terdapat hasil penelitian terapan oleh peneliti UNIPA yang dapat diterapkan oleh petani 8. SDM ahli berbagai teknis maupun sosial masyarakat yang dimiliki UNIPA 9. Hubungan baik UNIPA dengan berbagai lembaga yang dapat membantu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat	1. Kegiatan PkM oleh dosen UNIPA masih belum berjalan dalam satu pintu . 2. Jumlah dosen yang mengakses hibah PkM masih perlu ditingkatkan 3. Penataan beban kerja dosen, sebagai pengajar dan peneliti/pengabdian masih perlu disempurnakan 4. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi belum optimal
Peluang/<i>Opportunities</i>	Ancaman/<i>Threats</i>
1. Kebijakan dan komitmen yang kuat dari pemerintah dalam pembangunan masyarakat kampung, serta adanya peraturan dan anggaran untuk pembangunan desa. 2. Tersedianya beragam skema hibah PkM, dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset dan Teknologi atau kementerian lainnya. 3. Adanya beberapa pihak swasta yang mempunyai program CSR atau <i>Corporate Social Responsibility</i>-nya. 4. Adanya hasil penelitian dosen mengenai teknologi tepat guna dan produk-produk tertentu yang dapat ditransfer kepada masyarakat untuk membangun industri kreatif dan home industri lainnya. 5. Adanya potensi lokal daerah Papua yang mampu meningkatkan sumber-sumber pendapatan.	1. Dinamika perubahan peraturan di tingkat nasional, yang harus terus diupdate 2. Kompetisi dengan Perguruan Tinggi lain, sebagai konsekuensi peraturan dan kebijakan PkM di tingkat nasional 3. Jenis dan tingkat perkembangan kegiatan mitra kerja kelompok marginal di sektor sosial dan usaha ekonomi di berbagai sektor sangat beragam

3.5. Program Strategis

Berdasarkan hasil evaluasi diri dan analisis SWOT yang disajikan pada Tabel 3, beberapa program strategis PkM di UNIPA sebagai berikut:

Program Strategis 1:

Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah dosen melalui berbagai dukungan dan pelatihan untuk memperoleh hibah penelitian pengabdian kepada masyarakat khususnya yang disediakan oleh DRPM, Kemenristek Dikti/Kemenristek BRIN. UNIPA akan memprioritaskannya dalam strategi sebagai berikut:

1. Selalu mengembangkan, mempertahankan dan memberikan penghargaan bagi para peneliti/pengabdi dan para staf pendukung untuk melaksanakan dan mendukung kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian kepada PkM.
2. Memberikan dorongan kepada para peneliti/pengabdi untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan PkM pada tingkat nasional dan internasional melalui publikasi dan kerjasama publikasi.
3. Menyediakan dukungan dan fasilitas melalui berbagai sarana, khususnya pelatihan dan penyebar-luasan praktek baik, secara khusus bagi peneliti/pengabdi yang baru dalam skema hibah penelitian pengabdian kepada masyarakat guna memberikan pengalaman dan rekam jejak bagi penelitian pengabdian kepada masyarakat.
4. Mengembangkan sistem mentor bagi para peneliti/pengabdi yang memiliki rekam jejak tingkat pemula atau dosen junior lainnya pada setiap bidang keilmuan yang ada, untuk memunculkan semangat meneliti/mengabdi hingga menemukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

Program Strategis 2:

Melakukan pengembangan dan upaya pemeliharaan unit-unit penelitian yang khusus menghasilkan produk atau karya penelitian yang bermuara pada teknologi tepat guna serta hal-hal lain yang bersentuhan langsung/ yang memiliki pengaruh dan potensi dalam upaya pengabdian kepada masyarakat. Universitas Papua dalam pencapaian hal ini melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Mendorong dan menyebarluaskan kegiatan, praktek pengelolaan dan produksi berbasis riset serta dan produk-produk kegiatan PkM yang dimulai dalam kegiatan internal di kampus UNIPA untuk memberikan semangat dan kebanggaan atas produk yang

dihasilkan oleh laboratorium yang ada yang selanjutnya memupuk rasa memiliki dan tanggung jawab untuk memelihara unitnya dan tetap berkarya bahkan semakin meningkatkan kemampuan di masa depan.

2. Menambah dan meningkatkan kemampuan fasilitas peralatan dalam unit-unit penelitian dan PkM (Pusat dan Laboaratorium).
3. Menata ulang unit-unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik secara struktural maupun fungsional dalam koordinasi dengan fakultas dan LPPM.

Program Strategis 3:

Senantiasa mengembangkan, mempertahankan dan melakukan upaya-upaya untuk menjalin kerjasama di bidang penelitian atau PkM khususnya kerjasama UNIPA dengan pihak swasta dan pemerintah serta lembaga-lembaga dalam dan luar negeri lainnya. UNIPA dalam pencapaian program ini melakukan strategi sebagai berikut:

1. Memperluas dan melanjutkan kerjasama UNIPA dengan Pemerintah daerah se Papua dan Papua Barat, Lembaga Sosial (LPMAK, WWF) serta lembaga kementerian seperti Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dalam program-program pemberdayaan dan pengabdian masyarakat yang telah ada dan terus melakukan upaya terebosan kegiatan kerjasama yang mampu menghadirkan program-program baru yang makin mempertajam kemandirian masyarakat.
2. Memperluas dan melanjutkan kerjasama UNIPA dengan BP LNG Tangguh, PT Freeport Indonesia, Genting Oil Kasuri Pte Ltd (GOKPL) dalam program-program pemberdayaan dan pengabdian masyarakat yang telah ada dan terus melakukan upaya terebosan kegiatan kerjasama yang mampu menghadirkan program-program baru yang makin mempertajam kemandirian masyarakat serta menghasilkan interprenuer Papua yang muncul dari kampung-kampung binaan
3. Terus mempromosikan dan mempublikasikan para peneliti dan produk penelitian yang berpotensi mengembangkan masyarakat dan menghasilkan kampung-kampung yang memiliki industri tertentu sesuai dengan potensi yang ada guna meningkatkan ekonomi masyarakat Papua.
4. Meningkatkan keberhasilan proposal dalam mengakses hibah penelitian dan PkM dari sumber eksternal.
5. Mengembangkan unit bisnis yang dapat menampung dan menyalurkan produk penelitian dosen/peneliti UNIPA yang sekaligus menjadi sarana untuk memperkenalkan UNIPA pada pihak luar.

6. Mengembangkan website khusus produk penelitian yang bermuara pada teknologi tepat guna atau kegiatan-kegiatan pendampingan masyarakat dalam bidang ekonomi, pemerintahan maupun upaya-upaya PkM yang telah dilakukan atau sedang dilakukan UNIPA.
7. Menyediakan dan meningkatkan layanan dan dukungan, baik secara substansi maupun administrasi dan keuangan, yang secara efektif mampu mendukung kegiatan penelitian dan PkM.

Program Strategis 4:

Mengembangkan KKN sebagai sarana perpanjangan tangan UNIPA dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan juga sebagai ujung tombak penggerak partisipasi masyarakat desa maupun kota dalam semangat membangun kampung/kota dan lingkungan sekitarnya sehingga memberikan kesejahteraan lestari dan mengembangkan ekonomi masyarakat lewat upaya menggali potensi, pendataan sosial penduduk kampung dan perapihan administrai desa serta upaya mewujudkan masyarakat kampung/kota yang cerdas dan sehat sehingga dapat melakukan pembangunan diri dan masyarakatnya. UNIPA memprioritaskan strategi pencapaiannya dengan:

1. Mempertahankan program KKN sebagai Program Universitas yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa UNIPA yang telah memiliki SKS kelulusan minimal sebanyak 110.
2. Mendorong dosen/pengabdian/peneliti untuk melakukan kegiatan KKN Tematik yakni KKN dengan tema-tema khusus untuk menghasilkan satu produk unggulan pada 1 kampung atau melakukan kegiatan suatu bidang yang berdampak langsung pada Pengabdian masyarakat kampung/kota atau melakukan program-program khusus yang sangat dibutuhkan masyarakat kampung/kota dalam upaya kemandirian masyarakat atau upaya mencerdaskan dan atau mengentaskan kemiskinan dan program-program pelestarian lingkungan alamiah kampung.
3. Terus melakukan upaya menjalin kerjasama KKN UNIPA dengan pihak swasta dan pemerintah
4. Mendorong mahasiswa KKN untuk memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang besar dalam pembangunan khususnya melalui pelaksanaan kegiatan KKN dengan bersungguh-sungguh dan penuh rasa tanggungjawab serta mencintai masyarakat kampung/kota pada lokasi KKNnya yang ditunjukan lewat program-program peduli masyarakat dan kerjasama dengan penuh hormat dan semangat kebersamaan sehingga

menjalin konektivitas dan hubungan kekeluargaan yang memberi jalan bagi pengabdian lebih lanjut yang akan dilakukan oleh UNIPA dalam kerjasama Desa Binaan atau program kerjasama lainnya sebagai lanjutan untuk mencapai manfaat yang lebih besar dan berkesinambungan.

5. Menyiapkan supervisor KKN yang mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan program kerja dengan sebaik-baiknya juga memberikan pengawasan dan pendampingan selama kegiatan KKN.
6. UNIPA akan memberikan dukungan terhadap dosen dan mahasiswa melalui penghargaan yang layak dan juga menghimpun data sensus mahasiswa KKN dan data lainnya yang terkait dengan potensi desa/ kampung tertentu dalam data base UNIPA yang dapat diakses oleh mereka yang membutuhkan data tersebut.
7. Hasil pelaporan KKN, data dan informasi potensi kampung akan menjadi bahan pertimbangan untuk memunculkan kampung binaan yang memiliki produk unggulan khusus yang akan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah atau pihak swasta dalam upaya PkM.

Program Strategis 5:

Memberikan advise dan arahan serta melakukan koordinasi bagi para peneliti/pengabdian perorangan dosen yang akan turun ke lapangan guna memprioritaskan program PkM pada daerah-daerah sasaran agar memperbesar daya dalam upaya mencerdaskan, menyehatkan dan mensejahterakan masyarakat. UNIPA memprioritaskan strategi pencapaiannya dengan:

1. Mendorong peneliti/pengabdian masuk ke dalam perencanaan prioritas lokasi sasaran pengabdian/Pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan bersama. Semua kegiatan tercatat dalam data base LPPM UNIPA.
2. Laporan Hasil Kegiatan dosen peneliti/pengabdian diserahkan ke LPPM dan UNIPA mendorong publikasi kegiatan dalam berbagai media atau jurnal tertentu dengan kualitas dan kuantitas yang semakin ditingkatkan.

IV. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA

4.1. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan PkM pada Divisi Pengabdian Masyarakat UNIPA dikembangkan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran PkM UNIPA selama periode 2021-2025. Program kerja ini disusun dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat di wilayah Tanah Papua, dengan memperhatikan kekuatan yang dimiliki oleh Divisi Pengabdian Masyarakat. Termasuk di dalam kekuatan UNIPA adalah kemampuan berjejaring di tingkat regional dan nasional yang memungkinkan UNIPA untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasarannya.

Program-program disusun dengan memperhatikan tiga isu global: tingginya tingkat kemiskinan masyarakat di Papua; kualitas SDM yang belum memenuhi tuntutan pembangunan; dan tatakelola kelembagaan masyarakat harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kemandirian masyarakat. Berdasarkan ketiga isu global tersebut, ditelaah isu-isu prioritas yang akan disoroti dalam periode 2021-2025. Atas dasar tersebut kemudian ditelaah apa yang menjadi persoalan prioritas yang disertai bagaimana mengatasi persoalan prioritas tersebut. Solusi persoalan prioritas kemudian dikembangkan menjadi program dan jenis kegiatan yang akan dilakukan selama periode 2021-2025.

Program dan kegiatan PkM dikelompokkan dalam skim regular, unggulan, mono tahun dan multi tahun. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam membuat suatu kebijakan dan prioritas pengabdian yang bersifat lokal dan nasional. Dalam upaya untuk mewujudkan visi UNIPA, kegiatan PkM dilakukan pada tingkat lokal dan nasional.

4.1.1. PkM Regular

Skim PkM ini dimaksudkan untuk:

- a. Meningkatkan kuantitas dosen UNIPA untuk melaksanakan PkM berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kualitas PkM dosen UNIPA dengan mendasarkan diri pada hasil penelitian dan atau permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Memupuk kesadaran para dosen UNIPA untuk bersedia dan melaksanakan bimbingan mahasiswa dalam kegiatan PkM.

4.1.2. PkM Unggulan

Tema PkM Unggulan dapat memilih salah satu dari tiga kategori, yaitu PkM:(a) Berbasis penelitian, (b) penciptaan teknologi tepat guna (TTG), dan (c) penciptaan dan penerapan media atau model pembelajaran inovatif.

4.1.3. PkM Kompetitif Nasional

Program Kemitraan Masyarakat

Program Kemitraan Masyarakat sebelumnya merupakan Program Ipteks Bagi Masyarakat. Program Kemitraan Masyarakat bersifat memecahkan masalah, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran yang tidak tunggal. Hal-hal inilah yang menjadi alasan dikembangkannya program Program Kemitraan Masyarakat. Khalayak sasaran program Program Kemitraan Masyarakat adalah: 1) masyarakat yang produktif secara ekonomi; 2) masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan; dan 3) masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa). Jenis permasalahan yang wajib ditangani dalam Program Kemitraan Masyarakat, khususnya masyarakat produktif secara ekonomi atau calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran. Untuk kegiatan yang tidak bermuara pada bidang ekonomi, wajib mengungkapkan rinci permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dan lain-lain.. Beberapa bidang kajian Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen UNIPA yaitu peningkatan ekonomi kreatif UMKM, pemberdayaan masyarakat lokal, sumberdaya pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, diseminasi teknologi dan pengetahuan, energi terbarukan, pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata – Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PkM)

Program KKN merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1/D-4/Sarjana Terapan. Program ini sebenarnya bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena program ini mampu mendorong empati dan simpati mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Program KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di lapangan yang sebelumnya tidak didapatkan di bangku kuliah. Selain itu kegiatan KKN menjadi bentuk nyata kontribusi UNIPA bagi masyarakat industri, pemerintah daerah dan kelompok

masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Program KKN ini mensyaratkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa berperan aktif dalam mengetahui permasalahan yang ada dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut dalam kurun waktu selama 1 hingga 2,5 bulan di lapangan dengan konsep “bekerja bersama masyarakat” sebagai pengganti konsep “bekerja untuk masyarakat”.

Dalam upaya meningkatkan citra dan mutu kegiatan KKN, maka pelaksanaan KKN dirancang lebih kontekstual dengan mengubah paradigma pembangunan menjadi paradigma pemberdayaan. Revitalisasi KKN menjadi Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PkM) perguruan tinggi di seluruh Indonesia sangat penting untuk dilakukan.

Kegiatan revitalisasi KKN-PkM menjadi Program Pemberdayaan Masyarakat di Perguruan Tinggi bertujuan untuk: (a) mempertahankan mata kuliah KKN-PkM menjadi mata kuliah wajib pada Perguruan Tinggi di Indonesia; (b) mengubah pelaksanaan program KKN-PkM dari paradigma pembangunan (*development*) menjadi paradigma pemberdayaan (*empowerment*); (c) menerapkan KKN-PkM di Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjadi tools solusi penanganan masalah pembangunan di Indonesia; (d) mengembangkan tema-tema KKN-PkM dengan konsep co-creation, co-financing dan co benefit; dengan mengembangkan tema-tema yang bermitra dengan pemerintah dan dunia usaha. Beberapa bidang kajian kegiatan PkM program KKN-PkM yang telah dilaksanakan oleh dosen UNIPA yaitu peningkatan ekonomi kreatif UMKM, pemberdayaan masyarakat lokal, sumberdaya pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, sanitasi, diversifikasi produk perikanan, energi terbarukan, peningkatan pengetahuan.

Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Produk unggulan daerah merupakan produk berupa jasa dan barang dengan keunikan/ciri khas di tingkat desa/setingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi, yang dihasilkan oleh koperasi, kelompok usaha masyarakat, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Para pelaku usaha berupaya memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam, SDM, maupun potensi budaya lokal, untuk mengembangkan produknya agar mudah dikenal, mudah didapat, dan berdaya saing yang tinggi. Potensi produk unggulan yang terdapat di berbagai wilayah Indonesia, memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan dosen di perguruan tinggi, melalui kegiatan PkM secara berkesinambungan selama tiga tahun dalam Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD). Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dan substansi dari

skema PPPE (Program Pengembangan Produk Ekspor), dan Hi-Link yang terdapat pada panduan edisi sebelumnya maka DRPM mengambil kebijakan untuk melebur kedua skema tersebut menjadi satu dengan skema PPPUD.

Kriteria produk unggulan adalah : a) mempunyai kandungan lokal yang menonjol dan inovatif di sektor pertanian, industri, dan jasa, b) mempunyai daya saing tinggi di pasaran, c) jangkauan pemasaran yang luas baik di dalam negeri maupun global, d) mempunyai ciri khas daerah dan melibatkan tenaga kerja setempat, e) ketersediaan bahan baku memadai, f) tidak merusak lingkungan, berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat. Pengembangan produk unggulan juga akan lebih berhasil bilamana didukung oleh peran serta pemerintah daerah. Bidang kajian kegiatan PkM program PPPUD yang telah dilaksanakan oleh dosen UNIPA yaitu peningkatan ekonomi kreatif UMKM.

Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus

Berkaitan dengan upaya pengembangan budaya ekonomi berbasis pengetahuan, perguruan tinggi perlu diberi akses dalam wujud knowledge and technopark yang memanfaatkan pengetahuan, pendidikan maupun hasil riset dosen. Dengan menyelenggarakan Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK), perguruan tinggi berpeluang memperoleh pendapatan dan membantu menciptakan wirausaha baru. Hasil riset perguruan tinggi yang merupakan inovasi baru dan mempunyai nilai ekonomis serta mendapat perlindungan Kekayaan Intelektual (KI) seperti hak cipta atau paten, merupakan aset yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan PPUPIK.

Program PPUPIK diharapkan mampu mendorong perguruan tinggi dalam membangun akses yang menghasilkan produk jasa dan/atau teknologi hasil ciptaannya sendiri. Wujud PPUPIK di perguruan tinggi dapat berupa unit usaha, sebagai contoh: pusat produksi, pusat konsultasi, pusat desain, pusat pelatihan, pusat perbaikan dan perawatan, pusat penelitian dan pengembangan, dan pusat perawatan kesehatan. PPUPIK dapat bermitra dengan Bank, BUMN, Pemda, Investor dan dapat juga bermitra dengan kalangan industri lainnya. PPUPIK dapat dikelola oleh kelompok dosen sesuai dengan kompetensinya di level laboratorium, rencana percontohan, bengkel, jurusan/departemen, fakultas/sekolah, UPT, pusat riset dan pengembangan atau lembaga lain yang berada di dalam perguruan tinggi tersebut. Sekali didirikan, PPUPIK diharapkan dapat semakin berkembang melalui pengembangan penguasaan ilmu pengetahuan, riset, ketekunan berusaha dan kejelian menangkap peluang yang ada di masyarakat baik internal

maupun eksternal kampus. Misi program PPUPIK adalah menciptakan akses sosialisasi produk-produk intelektual dosen yang unggul dan inovatif di lingkungan perguruan tinggi dalam kerangka pemenuhan kebutuhan masyarakat baik internal maupun eksternal kampus. Bidang kajian kegiatan PkM program PPUPIK yang telah dilaksanakan oleh dosen UNIPA yaitu teknologi pertanian.

Program Pengembangan Desa Mitra

Perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia banyak terjadi di wilayah perdesaan. Kekayaan dan investasi masyarakat wilayah perdesaan tidak dinilai dari jumlah tabungan rupiah atau dollar, tapi berbasis pada kepemilikan properti dan harta (sungai, tanah, rumah, lahan, mineral) bahkan kekayaan hayati (hutan, peternakan, pertanian, perikanan, dan lain-lain). Tentu saja potensi ini, akan lebih eksis, berdaya saing, dan berpotensi untuk dikembangkan karena berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan manusia serta lingkungan.

Pengembangan kawasan perdesaan menjadi isu penting dalam 5 tahun terakhir. Kemajuan perdesaan sangat mempengaruhi stabilitas nasional baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Bahkan karena begitu pentingnya desa sebagai aset, sejarah, warisan, dan titik awal perkembangan peradaban bangsa, negara telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang diimplementasikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Sebagai tindaklanjutnya, pemerintah mengulirkan program hibah pembangunan pedesaan.

Sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan perekonomian desa yang berfokus menangani infrastruktur, maka Perguruan Tinggi harus memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan, serta rekayasa sosial berbasis riset. Perkembangan sosial ekonomi desa akan lebih cepat dengan dibangunnya infrastruktur dan terbukanya akses. Sentuhan dari perguruan tinggi berupa hilirisasi hasil riset multidisiplin akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa di segala bidang (sosial, ekonomi, hukum, kesehatan, budaya, pendidikan, pertanian, ketahanan pangan, maritim, energi baru dan terbarukan, lingkungan dan lainnya) tanpa meninggalkan nilai unggul atau ciri khas yang telah dimiliki desa tersebut. Bidang kajian kegiatan PkM program PPDM yang telah dilaksanakan oleh dosen UNIPA yaitu ekowisata baik wisata bahari maupun wisata cagar alam.

Program Penerapan Teknologi Tepat Guna kepada Masyarakat

Program Penerapan Teknologi tepat guna kepada masyarakat (PPTTG) merupakan skema pengabdian kepada masyarakat yang dikelola dan dikembangkan oleh DRPM, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional dengan mempertimbangkan masih adanya sektor pembangunan yang kurang berkembang dan belum mampu bersaing karena lemahnya penerapan, penguasaan dan pemanfaatan produk teknologi. Hal tersebut juga disebabkan oleh belum maksimalnya hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diperlukan upaya lebih komprehensif untuk mengakselerasi proses hilirisasi produk teknologi hasil penelitian Perguruan Tinggi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada dua manfaat sekaligus dapat dicapai yaitu Pendayagunaan produk teknologi hasil litbang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui PPTTG diharapkan masyarakat terpacu untuk meningkatkan budaya iptek serta berperan dalam aktivitas sosial ekonomi menuju Indonesia yang sejahtera. Bidang kajian kegiatan PkM program PPTTG yang telah dilaksanakan oleh dosen UNIPA yaitu penerapan teknologi budidaya dan pascapanen, dan pengembangan agroindustri.

Program Daerah 3T

Pengabdian kepada masyarakat berbasis revolusi mental merupakan gerakan nasional untuk mengubah pandang, pola pikir, sikap-sikap, nilai-nilai, dan perilaku masyarakat kecamatan sebatik barat untuk mewujudkan masyarakat berdaulat dan berkepribadian yang bertumbuh pada tiga nilai-nilai dasar yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong. Metode yang digunakan adalah metode partisipatoris. Bidang kajian kegiatan PkM program Daerah 3T yang telah dilaksanakan oleh UNIPA yaitu peningkatan ekonomi masyarakat, pemerataan akses pendidikan dasar dan menengah, dan pemerataan kesehatan masyarakat.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kunci keberhasilan pencapaian kinerja adalah kapasitas SDM yang terdapat pada suatu organisasi. erdapat tiga indikator yang dapat mempengaruhi kapasitas SDM antara lain, pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Untuk itu, apabila terdapat perubahan peraturan yang menyangkut bidang teknis setiap pegawai harus mengetahui. Oleh karena pendidikan dan pelatihan hanya bisa dihadiri oleh setiap pegawai yang mendapat

kesempatan, maka dari itu setiap ilmu yang diperoleh harus ditularkan ke pegawai yang belum mendapat kesempatan tersebut.

Dalam kaitannya dengan pengoordinasian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program peningkatan SDM yang dilakukan antara lain pelatihan, peningkatan kepedulian, dan etos kerja, pengembangan wawasan dan penyamaan persepsi dalam membangun karakter di lingkungan LPPM. Beberapa pelatihan peningkatan kapasitas yang telah diikuti oleh tenaga administrasi LPPM UNIPA yaitu:

1. Pelatihan bendahara pengeluaran;
2. Pelatihan kearsipan surat dan pengkodean surat;
3. Pelatihan *Open Journal System*.

4.2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dijadikan sebagai standar capaian PkM UNIPA adalah mengacu pada indikator capaian kinerja Kemenristek Dikti. Berawal dari hal tersebut, maka berikut ini disusun penetapan program dan kegiatan PkM UNIPA yang meliputi berbagai isu-isu dari tingkat global sampai isu-isu lokal yang unggulan dituangkan dalam matriks pada Tabel 4. Diharapkan prioritas kegiatan tersebut setelah diimplementasikan akan memenuhi dan tercapai indikator kinerja dari berbagai kegiatan yang dilakukannya.

Indikator kinerja pelaksanaan PkM berdasarkan:

1. Keterlaksanaan program kegiatan PkM sesuai dengan masing-masing target isu prioritas baik melalui kegiatan identifikasi/pemetaan, pengembangan, pelatihan, pemberdayaan, dan diseminasi.
2. Efektifitas, akuntabilitas dan transparency pelaksanaan kegiatan baik menyangkut proses dan implementasi program kegiatan maupun dalam pengelolaan anggaran dan biaya melalui pembuatan proposal sebelum kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan pada akhir kegiatan PkM.
3. Diseminasi hasil kegiatan PkM melalui publikasi artikel pada jurnal nasional.

Pencapaian program strategis pelaksanaan PkM oleh dosen dan non dosen (mahasiswa dan teknisi/laboran) merupakan bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi UNIPA. Indikator kinerja PkM UNIPA dapat dilihat dalam rencana capaian yang disusun pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat Masyarakat UNIPA Tahun 2021-2025

No	Jenis Capaian	Indikator Capaian				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	25	26	27	28	28
2	Jumlah KKN PkM DRPM Kemenristek	2	3	4	5	6
3	Jumlah KKN Kerjasama UNIPA dengan Pihak Swasta dan Pemerintahan	0	1	2	3	4
4	Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan Dosen/ Peneliti	15	16	17	18	19
5	Model/Prototype/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial	10	11	12	13	14
6	Laporan pengabdian yang tidak dipublikasikan	10	11	12	13	14
7	Laporan pengabdian yang dipublikasikan	5	6	7	8	9
8	Jumlah Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UNIPA	0	1	1	1	1
9	Kerjasama dengan Lembaga Mitra Baik di Tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional.	10	11	12	13	14
10	Angka partisipasi dosen dalam penelitian dan pengabdian	170	179	188	197	207
11	Jumlah Fasilitas Pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Laboratorium, Puslit, UPT)	61	61	62	62	63

Pelaksanaan program-program tersebut akan dilakukan dalam bentuk kemitraan dengan *stakeholder* terkait baik pemerintah, Lembaga Non Pemerintah (LSM) maupun swasta. Kemitraan tersebut bukan hanya dalam bentuk dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk dukungan-dukkungan non finansial, seperti bantuan dalam bentuk barang dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Agar program-program yang disusun dapat dimonitor dan dievaluasi secara berkala, maka program-program yang disusun dilengkapi dengan indikator kinerja yang dinyatakan dengan jelas pada tahap perencanaan dan pada akhir pelaksanaan. Hal ini untuk menjamin aspek akuntabilitas pencapaian kinerja. Oleh karena itu, target kinerja diupayakan agar dapat menggambarkan secara langsung pencapaian sasaran program jangka pendek dan memenuhi kriteria *specific, measurable, achievable, relevant, time bond dan continuously improve (SMART-C)*.

Tabel 5. Program dan Jenis Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Periode 2021-2025

Isu Global-Nasional-Wilayah/RPJM	Isu Prioritas	Persoalan Prioritas	Solusi Persoalan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT /UMKM/CS R/PKBL/ Pemda	Sumber Dana PT/CSR/Institusi Pemerintah(Pemda)/ Kemendikbud/ Sumber lainnya
Kemiskinan	Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat	Meningkatkan Nilai Tambah Kegiatan ekonomi Masyarakat	Menentukan produk unggulan atau potensial di tingkat distrik di wilayah Papua	Penyusunan Informasi potensi unggulan tingkat distrik di wilayah Papua	Fakultas-fakultas di lingkungan UNIPA, Pemda, Perbankan	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
			Menyediakan paket-paket informasi dan penyuluhan serta pendampingan penggunaan teknologi bagi kelompok komoditi potensial di Papua	Penyusunan paket-paket informasi dan penyuluhan dan pendampingan penggunaan teknologi bagi kelompok komoditi yang potensial di Papua	Fakultas-fakultas di lingkungan UNIPA, Pemda, Perbankan	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
			Melaksanakan pelatihan dan pendampingan ekonomi rumah tangga	Program pelatihan dan pendampingan ekonomi rumah tangga	Fakultas-fakultas di lingkungan UNIPA, Pemda, Perbankan	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
	Peningkatan Ekonomi Kreatif UMKM	Meningkatkan Pendampingan dan pengembangan UMKM	Pendampingan dan pengembangan ekonomi kreatif UMKM	Pelaksanaan pelatihan, pendampingan ekonomi kreatif dan Inkubasi bisnis	Fakultas-fakultas di lingkungan UNIPA, Pemda, Perbankan, Pemda, UMKM	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR

Isu Global-Nasional-Wilayah/RPJM	Isu Prioritas	Persoalan Prioritas	Solusi Persoalan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT /UMKM/CS R/PKBL/ Pemda	Sumber Dana PT/CSR/Institusi Pemerintah(Pemda)/ Kemendikbud/ Sumber lainnya
		Lemahnya kapasitas masyarakat dlm kewirausahaan	Pendampingan dan pengembangan kewirausahaan individu dan kelompok	Pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan Inkubasi bisnis	Fakultas-fakultas di lingkungan UNIPA, Pemda, Perbankan, Pemda, UMKM	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
Sumberdaya Manusia yang masih rendah	Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Melakukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dengan strategi pendampingan masyarakat yang bersifat dinamis dengan	Melibatkan mahasiswa dalam tugas KKN untuk mendampingi masyarakat memecahkan persoalannya	Penyusunan dan pelaksanaan program KKN tematik atau reguler	Fakultas-fakultas di lingkungan UNIPA, Pemda, Perbankan, Pemda, UMKM	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
		melibatkan seluruh civitas akademi UNIPA	Melibatkan himpunan mahasiswa profesi UNIPA dalam program-program pemberdayaan masyarakat	Pengabdian himpunan mahasiswa profesi UNIPA	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Pemda, Perbankan, Pemda, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
			Melibatkan staf dosen untuk memanfaatkan hibah-hibah dari kemenristek untuk melaksanakan pengabdian sesuai bidang keahlian masing-masing	Pengabdian dosen mandiri dan pengabdian hibah	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Pemda, Perbankan, Pemda, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR

Isu Global-Nasional-Wilayah/RPJM	Isu Prioritas	Persoalan Prioritas	Solusi Persoalan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT /UMKM/CS R/PKBL/ Pemda	Sumber Dana PT/CSR/Institusi Pemerintah(Pemda)/ Kemendikbud/ Sumber lainnya
			Mengembangkan program pengabdian yang berkesinambungan	Pembentukan dan pengembangan kampung binan UNIPA	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Pemda, Perbankan, Pemda, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
Kerjasama UNIPA dan Stakeholder dalam Pemberdayaan masyarakat	Kurangnya kerjasama UNIPA dan Stakeholder dalam pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh masing-masing tanpa kerjasama dengan institusi lainnya (<i>stakeholders</i>)	Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder baik pemerintah maupun swasta dalam pemberdayaan masyarakat	Peningkatan kerjasama UNIPA dengan stakeholder baik pemerintah maupun swasta dalam pemberdayaan masyarakat	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Pemda, Perbankan, Pemda, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
			Mensinergikan Program LPPM dengan Lembaga Pemerintah (SKPD) terkait, Perguruan Tinggi lainnya, organisasi non pemerintah dan dunia usaha/industri	Sinkronisasi Program LPPM dengan Lembaga Pemerintah (SKPD terkait), Perguruan Tinggi lain, Dunia Usaha dan Industri	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Institusi Pemerintah/Pemda, Perbankan, Pemda, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
				Sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkungan kampus dan masyarakat.		

Isu Global-Nasional-Wilayah/RPJM	Isu Prioritas	Persoalan Prioritas	Solusi Persoalan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT /UMKM/CS R/PKBL/ Pemda	Sumber Dana PT/CSR/Institusi Pemerintah(Pemda)/ Kemendikbud/ Sumber lainnya
Ketahanan Pangan	Keterbatasan sumber pangan	Ketergantungan pangan dari luar Papua Barat	Transfer dan Difusi teknologi	Pengembangan teknologi pertanian dalam arti luas dan diversifikasi produk pengembangan sumber daya manusia untuk pertanian berkelanjutan	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Institusi Pemerintah Pemda, Perbankan, ~~Pemda~~ , Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
				Pendampingan masyarakat dalam mengembangkan potensi pangan lokal		
				Penyuluhan tentang pemanfaatan pangan lokal untuk meningkatkan ketahanan pangan		
Energi Baru dan Terbarukan	Keterbatasan sumber energi	Ketergantungan pada energi tidak terbarukan	Pengembangan sumberdaya energi lokal untuk mendukung program energi berkelanjutan	Pengenalan dan penerapan teknolgi energi baru dan terbarukan untuk masyarakat berdasarkan potensi yang ada	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Institusi Pemerintah/ Pemda, Perbankan, ~~Pemda~~ , Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR

Isu Global-Nasional-Wilayah/RPJM	Isu Prioritas	Persoalan Prioritas	Solusi Persoalan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT /UMKM/CS R/PKBL/ Pemda	Sumber Dana PT/CSR/Institusi Pemerintah(Pemda)/ Kemendikbud/ Sumber lainnya
				Pemanfaatan Pelatihan sumberdaya alam dan limbah yang berpotensi sebagai biogas		
Tatakelola kelembagaan masyarakat	Kelembagaan di tingkat masyarakat masih kurang kuat untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kelembagaan Masyarakat mulai dari tingkat yang paling kecil yaitu di tingkat kampung masih kurang dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat	Memetakan lembaga/organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam Pengabdian masyarakat	Pemetaan lembaga/organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam Pengabdian masyarakat	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Institusi Pemerintah/ Pemda, Perbankan, ~~Pemda~~, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
			Menguatkan fungsi dan peran anggota dan organisasi kelembagaan	Penguatan fungsi dan peran anggota dan organisasi kelembagaan masyarakat sebagai wadah partisipasi masyarakat	Fakultas-fakultas di lingkungan Unipa, Institusi Pemerintah/ Pemda, Perbankan, ~~Pemda~~, Swasta	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR
Publikasi	Diseminasi teknologi dan pengetahuan	Kurangnya publikasi hasil pengabdian	Peningkatan penulisan artikel Pengabdian pada masyarakat	Jurnal Pengabdian Masyarakat “ <i>Ornithoptera</i> ” 1. Bidang Ilmu Sains dan Teknologi 2. Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya	UNIPA	UNIPA, Kemenristek, Institusi Pemerintah/ Pemda, CSR

V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI RENSTRA PENGABDIAN MASYARAKAT

5.1. Pola Pelaksanaan

Universitas Papua berkewajiban menyusun dan mengembangkan program PkM sesuai dengan Renstra PkM, untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan UNIPA. Penyelenggaraan PkM harus mengacu kepada ketentuan yang ada dan sesuai dengan standar mutu PkM UNIPA. Penyelenggaraan PkM diarahkan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Kegiatan PkM dapat dilaksanakan oleh jurusan/prodi, fakultas, pusat atau lembaga yang sesuai dengan mandatnya. Pelaksanaan PkM dapat dilakukan oleh dosen/peneliti atau mahasiswa dibawah bimbingan dosen. Pelaksanaan PkM juga harus menyesuaikan dengan program PkM dan menggunakan Panduan PkM yang dikeluarkan oleh LPPM. Kegiatan PkM dapat berupa pengembangan hasil penelitian, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau gagasan yang diarahkan untuk penyediaan solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Pada hakekatnya, pelaksanaan Renstra PkM sangat bergantung pada sumber dana kegiatan itu sendiri. Sumber dananya dapat berasal dari dana mandiri PT, APBN, APBD, CSR/PKBL dan dana lainnya yang bersumber dari luar PT, seperti lembaga-lembaga pendanaan nasional dan internasional. Mekanisme pengelolaan dana kegiatan PkM mengacu kepada ketentuan yang berlaku pada UNIPA dan/atau ketentuan lain yang dipersyaratkan dalam peraturan lainnya.

Kegiatan PkM yang didanai oleh APBN misalnya adalah kegiatan pengabdian yang diberikan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta Kementerian Riset dan Teknologi melalui berbagai Hibah Pengabdian seperti IbM, IbW, IbDM, IbPE, IbPUD, IbKik, IbK, dan lain-lain. Dana kegiatan pengabdian yang bersumber dari pemerintah daerah melalui APBD umumnya digunakan untuk melaksanakan kerjasama UNIPA dengan pemerintah daerah melalui berbagai kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan bagi masyarakat. Dana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat juga dapat bersumber dari dana masyarakat yang dikoordinasikan oleh LPPM dan fakultas maupun kerjasama kreatif dari unit-unit kerja lainnya. Selain sumber dana dari pemerintah dan masyarakat, kerjasama program pengabdian juga dapat didanai

melalui kerjasama dengan berbagai perusahaan nasional/internasional, perbankan, LSM lokal maupun LSM internasional serta kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya.

Berdasarkan dokumen laporan kegiatan LPPM dari tahun 2016-2020, perkembangan jumlah dan dana kegiatan PkM yang dikelola oleh LPPM tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Jumlah dan Dana (dalam juta rupiah) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2016-2020

No.	Skema	2016		2017		2018		2019		2020	
		Jml	Dana	Jml	Dana	Jml	Dana	Jml	Dana	Jml	Dana
1.	Program Kemitraan Masyarakat	9	386,5	2	80	1	41	5	214	1	40
2.	KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat	6	489,8	1	175	1	75	2	95,5	2	82,5
3.	Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah									1	139
4.	Program Pengembangan Desa Mitra			1	140	1	100	1	130		
5.	Diseminasi Produk Teknologi Ke Masyarakat					1		2	319,5		
6.	Penerapan Produk Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat							1	100	1	170
7.	Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus	1	150	1	125	1	150				
	TOTAL	16	1.026,3	5	520	5	366	11	859	5	431,5

Pengalokasian dana kegiatan PkM secara keseluruhan ditetapkan melalui mekanisme perencanaan dan pengembangan dengan mempertimbangkan usulan kegiatan, capaian kinerja, dan ketersediaan dana. Pertanggungjawaban penggunaan dana kegiatan PkM dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan auditabel. Ketentuan menyangkut mekanisme pelaporan penggunaan dana kegiatan PkM sesuai dengan pedoman yang berlaku di UNIPA dan/atau pedoman yang ditetapkan oleh mitra.

5.2. Pola Pemantauan dan Evaluasi

Pola pemantauan dan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan keberlanjutan pelaksanaan Renstra PkM UNIPA baik ditinjau dari sisi pelaksana yaitu UNIPA dan pihak-pihak yang bekerjasama dengan UNIPA, maupun masyarakat pengguna hasil PkM itu sendiri. Pemantauan dan evaluasi PkM UNIPA perlu menerapkan sistem penjaminan mutu. Penjaminan mutu kegiatan PkM merupakan suatu keniscayaan dan dilakukan dalam upaya peningkatan mutu kegiatan maupun produk PkM secara berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu PkM sudah seharusnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang di dalamnya juga terkait Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam dokumen ini, penjaminan mutu PkM meliputi 8 (delapan) standar, yaitu (1) standar hasil, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar peneliti/pelaksana, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, dan (8) standar pendanaan dan pembiayaan. Standar mutu kegiatan PkM telah dimasukkan menjadi bagian dokumen mutu yang ditetapkan melalui Keputusan Rektor Universitas Papua Nomor: 02/UN42/PJ/2018 tentang Dokumen Mutu Standar Akademik Universitas Papua.

Dalam pelaksanaannya, proses penjaminan mutu PkM dilaksanakan oleh Gugus Penjamin Mutu (GPM) dibawah koordinasi Ketua LPPM. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam kerangka sistem penjaminan mutu PkM dilaksanakan baik oleh *reviewer* internal maupun *reviewer* eksternal yang dilakukan sesuai dengan prosedur operasional baku (POB). Ketentuan lebih lanjut menyangkut sistem penjaminan mutu internal ditetapkan dengan Peraturan Rektor.

Pemantauan dan evaluasi dari implementasi Renstra PkM UNIPA dilaksanakan setiap triwulan oleh tim LPPM dengan indikator yang jelas dan terukur. Sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM tersebut juga sangat perlu dilakukan penelusuran sampai kepada dampak yang ditimbulkan dari PkM tersebut bagi masyarakat dan mitra. Pola pemantauan dan evaluasi menyangkut realisasi tujuan, ketepatan sasaran, ketepatan program strategis, realisasi indikator program kerja, dan realisasi indikator kinerja kegiatan. Revisi hasil pemantauan akan ditindaklanjuti pada rencana strategis pada

kegiatan- kegiatan selanjutnya. Adapun format untuk pemantauan dan evaluasi implementasi mengadopsi model pemantauan dan evaluasi PkM dari DRPM Kemenristekdikti.

Pelaksanaan evaluasi implementasi Renstra PkM UNIPA dilakukan setiap akhir tahun dalam bentuk seminar/lokakarya PkM UNIPA yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam pemberdayaan masyarakat. Evaluasi dampak pengabdian bagi masyarakat dilakukan langsung pada sasaran masyarakat penerima dan dilaksanakan setiap akhir tahun. Indikator evaluasi dilihat dari perubahan- perubahan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut; perilaku manusia, struktur sosial budaya, perkembangan ekonomi, perkembangan kelembagaan, perkembangan teknologi.

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja pengabdian berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. kejelasan tujuan dan hasil yang dicapai;
2. pelaksanaan yang dilakukan secara obyektif;
3. pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses serta berpengalaman dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja;
4. pelaksanaan dilakukan secara transparan dan hasilnya dapat dilaporkan kepada *stakeholders*;
5. melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan;
6. pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal;
7. mencakup seluruh obyek agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi;
8. pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
9. dilakukan secara berkala dan berkelanjutan;
10. berbasis indikator kinerja; dan
11. dilakukan secara efektif dan efisien.

Untuk pelaksanaannya diperlukan kerangka kerja monitoring dengan menetapkan elemen-elemen berikut :

- Hasil yang diharapkan
- Indikator kinerja untuk setiap pernyataan hasil

5.3. Implementasi

Indikator kinerja yang dijadikan sebagai standar capaian pengabdian kepada masyarakat UNIPA adalah mengacu pada indikator capaian kinerja Kemenristekdikti.

Berawal dari hal tersebut, maka disusun penetapan program dan kegiatan PkM UNIPA yang meliputi berbagai isu-isu dari tingkat global sampai isu-isu lokal yang unggulan dituangkan dalam matriks sebagaimana tertera pada Tabel 4.

5.4. Pola Diseminasi

Kegiatan desiminasi ini ditujukan untuk mensosialisasikan program-program kegiatan PkM UNIPA kepada pemerintah daerah dan dunia usaha serta masyarakat umum. Sosialisasi ini, diharapkan dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi program-program kegiatan PkM sebagai informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dan dunia usaha dan masyarakat secara umum.

Beberapa bentuk pola diseminasi kegiatan PkM yang dapat digunakan sebagai bentuk pemantauan dan evaluasi kegiatan PkM adalah:

- Lokakarya;
- Pameran TTG secara massal dengan mengundang mitra dan *stakeholders* terkait;
- Pembuatan katalog hasil PkM;
- Seminar Nasional Hasil PkM;
- Workshop;
- Kerjasama kelembagaan dengan perusahaan terkait;
- Kerjasama dengan pengguna TTG;
- Jurnal PkM;
- Website dan media sosial;
- Media cetak dan elektronik.

VI. PENUTUP

Penyusunan Renstra PkM ini sangat penting untuk dijadikan pedoman dan arah bagi dosen, mahasiswa dan mitra UNIPA dalam merencanakan, mengelola dan mengimplementasikan kegiatan PkM di lingkungan UNIPA. Diharapkan dengan adanya Renstra PkM ini dapat dijadikan sebagai media untuk memacu dan mendorong kegiatan-kegiatan akademik bagi segenap sivitas akademika khususnya program PkM dalam rangka meningkatkan daya saing UNIPA ditingkat nasional maupun internasional.. Untuk menjamin keberlanjutan mutu kegiatan PkM maka monitoring dan evaluasi akan tetap dilakukan sehingga kualitas implementasi program PkM dapat dipertahankan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka apabila dibutuhkan dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap dokumen Renstra PkM ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Renstra PkM UNIPA dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap penyusunan dokumen ini, semoga sumbangan pemikiran dan tenaganya dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2016. Pedoman Penyusunan Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Papua.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Papua.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Papua. 2016. Rencana Strategis Universitas Papua Tahun 2015 - 2019.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PAPUA**